

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Infeksi adalah masuknya bakteri atau mikroorganisme patogen ke dalam tubuh yang mampu menyebabkan sakit (Kurniawati et al., 2015). Sedangkan definisi dari risiko infeksi menurut SDKI (2016) adalah berisiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik. Risiko infeksi bisa terjadi pada setiap orang termasuk ibu pada masa nifas atau *post partum*.

Masa nifas merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan ibu, kejadian akan semakin meningkat bila kondisi ibu mengalami gangguan, salah satunya disebabkan infeksi nifas. Infeksi nifas adalah peradangan yang terjadi pada organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme atau virus kedalam organ reproduksi tersebut selama proses persalinan dan masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi (I. M. Gould, 2010 dalam Susilawati & Kasron, 2019).

Berbagai komplikasi dapat dialami ibu pada masa nifas jika tidak tertangani dengan baik akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Angka Kematian Ibu (AKI). WHO (2019) mengatakan 303.000 jiwa ibu di dunia meninggal. Sementara di Indonesia, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 sebanyak 4.221 ibu meninggal. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan sebanyak 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, dan infeksi sebanyak 207 kasus.

Angka infeksi di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada ibu. Infeksi pada masa nifas atau *post partum* dapat terjadi karena faktor ketuban pecah dini atau luka episiotomi.

Menurut Nugroho (2010), ketuban pecah dini termasuk dalam kehamilan beresiko tinggi. Kesalahan dalam mengelolah ketuban pecah dini akan membawa akibat meningkatnya angka morbilitas dan mortalitas ibu maupun bayi. Kalau segera mengakhiri kehamilan akan menaikkan insedensi bedah cesar dan kalau menunggu persalinan spontan akan menaikkan insedensi chorioamnionitis atau infeksi pada air ketuban.

Ibu *post partum* yang mengalami luka perineum salah satunya karena episiotomi sangat rentan terhadap terjadinya infeksi. Hal ini disebabkan karena luka perineum yang tidak dijaga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum (Damayanti, 2015).

Faktor risiko terjadinya infeksi *post partum* diantaranya adalah rendahnya imunitas dan perawatan ibu *post partum* yang kurang baik. Selain itu perilaku pantang makan, rendahnya status gizi ibu, *personal hygiene* yang tidak bersih, anemia dan kelelahan juga turut berisiko menyebabkan infeksi (Syalfina et al, 2021).

Komplikasi jika infeksi saat *post partum* tidak tertangani dengan baik bisa menyebabkan kematian pada ibu. Oleh karena itu penatalaksanaan sangatlah penting dilakukan untuk menghindari komplikasi yang tidak diinginkan. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah

perawatan luka, melakukan *vulva hygiene*, mengajarkan untuk diit tinggi protein (Syalfina et al, 2021).

Dalam kasus tersebut, edukasi para tenaga kesehatan terhadap ibu dari masa kehamilan hingga masa nifas serta penanganan medis dengan standar SOP sangat penting. Perawat juga perlu melakukan kunjungan nifas secara rutin untuk mendeteksi tanda komplikasi secara dini sehingga ibu dan bayi tetap dalam kondisi sehat untuk mengurangi terjadinya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu sehingga dapat menimalisir Angka Kematian Ibu (AKI).

Berdasarkan uraian di atas, ketuban pecah dini dan luka episioomi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya infeksi *post partum*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada kasus ketuban pecah dini dan luka episiotomi supaya dapat meminimalisir kasus terjadinya infeksi pada ibu *post partum*.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, “Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny. B dengan masalah risiko infeksi pada kasus *post partum* spontan dengan ketuban pecah dini dan luka episiotomi di Ruang Mawar RSUD Cilacap?”

## C. TUJUAN

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan dengan masalah risiko infeksi pada kasus ketuban pecah dini dan luka episiotomi

### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. B dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada kasus *post partum* spontan dengan ketuban pecah dini dan luka episiotomi di Ruang Mawar RSUD Cilacap
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. B dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada kasus *post partum* spontan dengan ketuban pecah dini dan luka episiotomi di Ruang Mawar RSUD Cilacap
- c. Penulis mampu merencanakan intervensi keperawatan pada Ny. B dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada kasus *post partum* spontan dengan ketuban pecah dini dan luka episiotomi di Ruang Mawar RSUD Cilacap
- d. Penulis mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. B dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada kasus *post partum* spontan dengan ketuban pecah dini dan luka episiotomi di Ruang Mawar RSUD Cilacap

- e. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. B dengan masalah keperawatan risiko infeksi pada kasus *post partum* spontan dengan ketuban pecah dini dan luka episiotomi di Ruang Mawar RSUD Cilacap

#### **D. MANFAAT**

1. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam melakukan asuhan keperawatan ibu *post partum* dengan masalah keperawatan risiko infeksi

2. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pelaksanaan asuhan keperawatan ibu *post partum* dengan risiko infeksi

3. Bagi institusi

Sebagai salah satu tambahan referensi kepustakaan khususnya tentang asuhan keperawatan ibu *post partum* dengan masalah keperawatan risiko infeksi